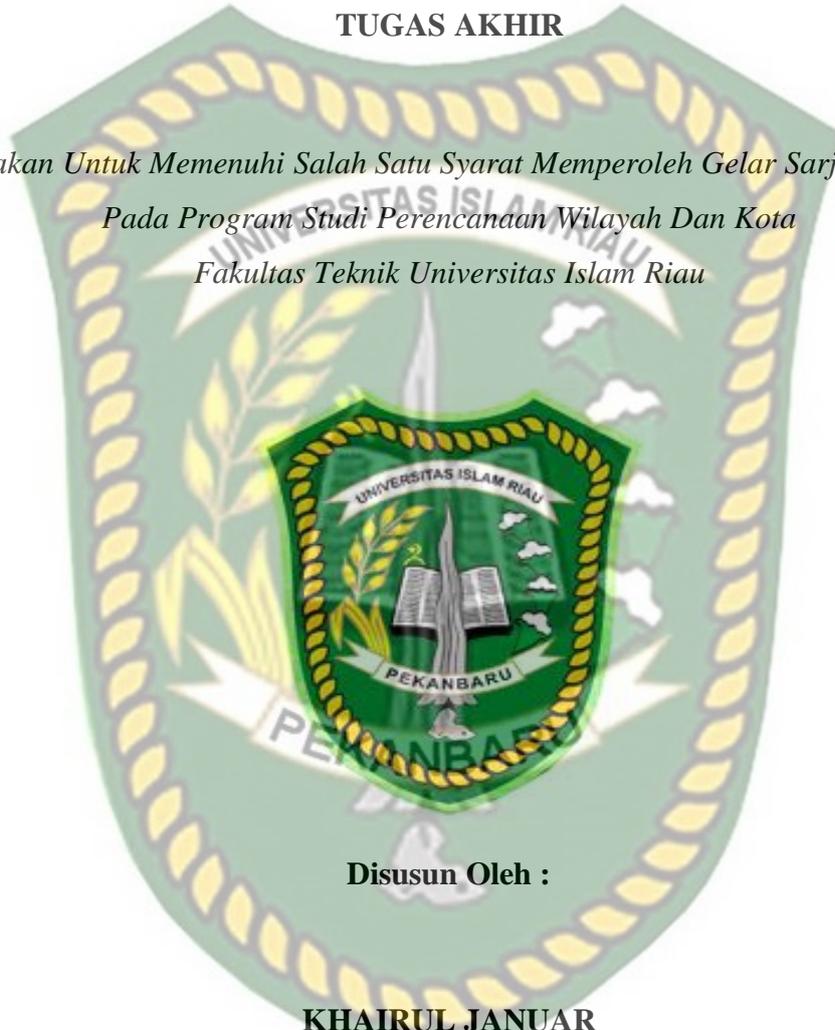


**KEBUTUHAN RUANG PARKIR PADA PASAR MODERN
TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh :

KHAIRUL JANUAR
NPM : 153410471

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

KEBUTUHAN RUANG PARKIR PADA PASAR MODERN TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

KHAIRUL JANUAR
NPM : 153410471

ABSTRAK

Parkir merupakan salah satu unsur sarana yang tidak dapat dipisahkan dari sistem transportasi jalan raya secara keseluruhan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk suatu kota akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan melakukan berbagai macam kegiatan. Kebanyakan penduduk di kota-kota besar melakukan kegiatan atau berpergian dengan menggunakan kendaraan pribadi sehingga secara tidak langsung diperlukan jumlah lahan parkir yang memadai. Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dimana lokasi ini merupakan salah satu pusat bisnis maupun perdagangan. Adapun dalam hal ini penulis akan meneliti dampak kebutuhan ruang parkir pada Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dimana pada setiap harinya di kawasan sekitar Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ini selalu diwarnai dengan kemacetan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan deduktif dan jenis penelitian evaluasi sumatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, literature dan observasi. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada teknik purposive sampling dan teknik simple random sampling.

Berdasarkan pengambilan data di lapangan, dapat diketahui karakteristik parkir sebagai berikut. Durasi parkir mayoritas adalah lebih dari 2 jam, akumulasi parkir dalam satu jam terbanyak terjadi pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 10.00-12.00 sebanyak 309 kendaraan, volume parkir tertinggi terjadi pada tanggal 22 Agustus 2022 pukul 10.00-12.00 sebesar 249 kendaraan/jam, kapasitas statis fasilitas parkir adalah 168 SRP, indeks parkir adalah 183,9%, *turn over* yang terjadi adalah 1,48 kali, dan nilai okupansi yang melebihi 100% terjadi pada pukul 08.00-10.00 (23 Agustus 2022), 10.00-12.00 (22-24 Agustus 2022), serta 12.00-14.00 (22-24 Agustus 2022). Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) dengan metode Hobbs (1995) melalui perhitungan karakteristik parkir adalah sebesar 223 SRP dan menurut Pedoman Teknik Penyelenggaraan.

Kata Kunci : Kebutuhan, Ruang Parkir, Pasar Modern.

**THE NEED FOR PARKING SPACE AT THE MODERN MARKET OF BAY
KUANTAN, KUANTAN SINGINGI REGENCY**

KHAIRUL JANUAR
NPM : 153410471

ABSTRACT

Parking is one element of the facility that can not be separated from the road transportation system as a whole. With the increase in the population of a city will cause an increase in the need to carry out various activities. Most residents in big cities carry out activities or travel by using private vehicles so that it indirectly requires an adequate number of parking spaces. The location in this research is in Teluk Kuantan Modern Market, Kuantan Singingi Regency where this location is one of the centers of business and trade. As for in this case the author will examine the impact of parking space requirements on the Teluk Kuantan Modern Market, Kuantan Singingi Regency where every day in the area around the Teluk Kuantan Modern Market, Kuantan Singingi Regency is always colored with traffic jams.

The method used in this research is descriptive qualitative with a deductive approach and the type of research is summative evaluation. Data collection techniques using interviews, literature and observation. The sampling technique was based on purposive sampling technique and simple random sampling technique.

Based on data collection in the field, the parking characteristics can be seen as follows. The majority of parking duration is more than 2 hours, the most accumulation of parking in one hour occurs on August 23, 2022 at 10.00-12.00 as many as 309 vehicles, the highest parking volume occurs on August 22, 2022 at 10.00-12.00 at 249 vehicles/hour, static capacity parking facilities are 168 SRP, the parking index is 183.9%, the turn over that occurs is 1.48 times, and the occupancy value that exceeds 100% occurs at 08.00-10.00 (August 23, 2022), 10.00-12.00 (22-24 August 2022), and 12.00-14.00 (August 22-24 2022). Parking Space Requirement (KRP) using the Hobbs method (1995) through the calculation of parking characteristics is 223 SRP and according to the Technical Implementation Guidelines.

Keywords: Needs, Parking Space, Modern Market.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat yang di berikan Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) ini dengan judul: **“Kebutuhan Ruang Parkir Pada Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”** tanpa halangan suatu apapun.

Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari Tugas Akhir (TA) ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca. Melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, sehingga Tugas Akhir (TA) ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. H. Safrinaldi, SH, Mcl selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Eng Muslim, ST., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibuk Puji Astuti, ST., MT selaku Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.
4. Bapak Muhammad Sofwan, ST., MT selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan pada penulis sehingga selesainya Tugas Akhir (TA) ini.
5. Bapak dan Ibu para Dosen Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau.

6. Karyawan-karyawati Tata Usaha Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah membantu khususnya dalam administrasi.
7. Terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberi doa dan dorongan secara moril dan materil kepada penulis, juga memberikan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa, serta tidak pernah lelah untuk memperjuangkan nasib anak-anaknya menjadi lebih baik.
8. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir (TA) ini.

Atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya kepada kita semua.

Amin.

Pekanbaru, Agustus 2022
Penulis,

Khairul Januar

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTARCT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
SURAT PERNYATAAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	7
1.3.1 Tujuan.....	7
1.3.2 Sasaran.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup.....	8
1.6 Kerangka Pikir.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
2.1 Ruang.....	12
2.2 Ruang Publik.....	14
2.2.1 Dimensi Kualitas Ruang Publik.....	16
2.2.2 Karakteristik Ruang Publik.....	18
2.2.3 Kriteria Ruang Publik.....	18
2.2.4 Fungsi Ruang Publik.....	19
2.3 Parkir.....	20
2.3.1 Tinjauan Umum Perparkiran.....	20
2.3.2 Penempatan Fasilitas Parkir.....	21

2.3.3 Status Parkir.....	21
2.3.4 Penentuan Kebutuhan Parkir	22
2.3.5 Satua Ruang Parkir (SRP)	23
2.4 Efektivitas	30
2.5 Sintesa Teori.....	33
2.6 Penelitian Terdahulu	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian Studi.....	37
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	38
3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.4.1 Populasi	41
3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.5 Variabel Penelitian.....	44
3.6 Analisis Data	44
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kualitas Lingkungan Fisik.....	13
Tabel 2.2	Lebar Bukaam Pintu Kendaraan.....	25
Tabel 2.3	Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP).....	25
Tabel 2.4	Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir.....	26
Tabel 2.5	Sintesa Teori.....	35
Tabel 3.1	Perbandingan Metode Sampling.....	42
Tabel 3.2	Informan dalam Melakukan Wawancara Kepada Stakeholder...	43
Tabel 3.3	Variabel Penelitian.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Kabupaten Kuantan Singingi.....	8
Gambar 2.1	Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang.....	24
Gambar 2.2	Parkir Tegak Lurus Yang Berhadapan.....	30
Gambar 2.3	Parkir Sudut Yang Berhadapan.....	30
Gambar 2.4	Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir.....	26



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Riau peserta Ujian Tugas Akhir (TA) yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairul Januar
NPM : 153410471
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Tugas Akhir : Kebutuhan Ruang Parkir Pada Pasar Modern
Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Tugas Akhir (TA) ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Tugas Akhir (TA) ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Agustus 2022

Pelaku Pernyataan,

Khairul Januar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk serta tingginya tingkat perekonomian di suatu perkotaan atau meningkatnya suatu perkotaan menuju suatu kota metropolitan maka akan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat kota seperti pusat bisnis, pendidikan, perkantoran maupun perdagangan. Dalam hal meningkatnya fasilitas-fasilitas ini dimana pemerintah tidak mengeluarkan kebijakan dalam manajemen lalu lintas dalam hal ini pengguna kendaraan pribadi maka akan menimbulkan peningkatan penggunaan pribadi. Kecenderungan peningkatan kendaraan pengguna kendaraan pribadi ini akan meningkatkan kebutuhan akan fasilitas parkir.

Kebutuhan parkir yang tidak terpenuhi inilah yang dapat menimbulkan masalah lalu lintas karena penggunaan badan jalan untuk kebutuhan parkir (*on street parking*) dengan kata lain dapat menyebabkan kemacetan karena pengurangan kapasitas jalan dan terganggunya fungsi jalan. Untuk menghindari terjadinya kemacetan ini maka diharapkan pusat-pusat bisnis, pendidikan, perkantoran maupun perdagangan dapat menyediakan tempat parkir kendaraan tersendiri selain penggunaan badan jalan (*on street parking*).

Parkir merupakan salah satu unsur sarana yang tidak dapat dipisahkan dari sistem transportasi jalan raya secara keseluruhan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk suatu kota akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan melakukan

berbagai macam kegiatan. Kebanyakan penduduk di kota-kota besar melakukan kegiatan atau berpergian dengan menggunakan kendaraan pribadi sehingga secara tidak langsung diperlukan jumlah lahan parkir yang memadai (Ofyar Z Tamin, 2008: 862).

Meningkatnya jumlah kendaraan di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di Kota Teluk Kuantan menjadi permasalahan karena pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi belum mampu menyediakan fasilitas parkir kendaraan tersebut. Bangkitan dari pusat-pusat kegiatan tidak tertampung oleh fasilitas parkir di luar badan jalan yang tersedia, sehingga meluap ke badan jalan. Luapan parkir di badan jalan akan mengakibatkan gangguan kelancaran arus lalu lintas. Ditambah lagi, tidak tersedianya fasilitas parkir di luar badan jalan sehingga bangkitan parkir secara otomatis memanfaatkan badan jalan untuk parkir. Keluar masuknya kendaraan akan mengganggu arus lalu lintas pada ruas jalan yang badan jalannya sebagai tempat parkir sehingga antrian panjang kendaraan inilah menimbulkan kemacetan.

Kebijakan mengenai larangan parkir di badan jalan dimuat dalam Undang-undang No.22/2009 tentang Lalu-lintas Jalan yang melarang penggunaan badan jalan dan trotoar, antara lain, sebagai tempat parkir. Sebelumnya juga sudah ada aturan Undang-undang No.38 Tahun 2004 serta Peraturan Pemerintah No.34 Tahun 2006 tentang Jalan, yang tidak membenarkan penggunaan badan jalan maupun trotoar sebagai lahan parkir.

Realitas yang terjadi di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi tidak sesuai dengan aturan yang sudah dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia tersebut. Peraturan Daerah (Perda) yang merupakan produk pemerintahan otonomi justru membenarkan untuk dilakukan pungutan retribusi parkir yang menggunakan badan jalan raya. Sehingga secara tidak langsung pemerintah kota membenarkan parkir di badan jalan. Namun, peraturan terkait pungutan retribusi parkir ini juga tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah kota yang melarang parkir di badan jalan raya. Rasionalitas yang digunakan dalam merumuskan kebijakan tersebut dengan memperhatikan arus lalu lintas yang terjadi jika di ada ruas jalan yang menjadi pusat aktivitas penduduk Kabupaten Kuantan Singingi diberlakukan larangan parkir sehingga kemacetan dapat diurai dan dikurangi volumenya.

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa salah satu yang membutuhkan lahan parkir yang tinggi yaitu pusat bisnis dimana yang dimaksudkan disini yaitu Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Penyediaan ruang parkir tersendiri bagi Pasar Modern Teluk Kuantan ini sangat dibutuhkan sehingga nantinya tidak akan menimbulkan kepadatan atau kemacetan di jalan raya. Hal lain yang menyebabkan dibutuhkannya ruang parkir pada bangunan seperti Pasar Modern Teluk Kuantan ini yaitu untuk menghindari terjadinya kriminalitas. Kriminalitas yang dimaksudkan disini dimaksudkan keamanan kendaraan pengunjung dari pencurian dan lain sebagainya. Oleh karena itu kebutuhan akan ruang parkir di Pasar Modern Teluk Kuantan ini merupakan suatu persoalan yang harus diatasi dengan secepat mungkin sehingga tidak menciptakan masalah sosial. Beragam upaya, konsep, maupun karakteristik dari ruang parkir sudah diterapkan untuk mengatasinya akan tetapi masalah akan perparkiran ini masih merupakan

suatu persoalan yang rumit diatasi. Adapun keluhan yang paling sering dijumpai dari permasalahan perparkiran ini yaitu kurangnya ruang parkir yang ada, tidak amannya ruang parkir maupun kurangnya ruang parkir yang disediakan.

Allah SWT pula telah memberikan petunjuk kepada manusia bahwa jagalah apa yang telah Saya berikan kepadamu sehingga engkau akan merasakan ketentraman didalam kehidupanmu sebagaimana firman berikut ini (Q.S. Al-Baqarah ayat 11 dan 12, yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya : *Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang mengadakan perbaikan. "Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan tetapi mereka tidak menyadarinya.*

Ayat diatas memberikan gambaran akan bentuk - bentuk tindakan munafik yang telah dikatakan Allah sebagai membuat kerusakan di muka bumi, pada prinsipnya adalah ketika kehidupan ini tidak diatur dengan sistem Allah maka yang terjadi adalah kerusakan di muka bumi. Karena kehidupan akan menjadi kacau dan tidak teratur. Dan sesungguhnya itulah yang dikehendaki orang - orang munafik. Meskipun yang mereka katakan adalah sedang berbuat kebaikan. Dengan hujjah keadilan dikatakannya bahwa apa yang mereka lakukan semata-mata untuk mendamaikan antara kelompok mukmin dan kelompok kafir yang berasal dari kelompok musyrikin dan ahli kitab. Akan tetapi Allah Maha Tahu atas kebusukan hati orang-orang munafik. Mereka tidak pernah berharap kebaikan bagi umat Islam. Maka dengan tegas Allah menjawab, bahwa orang-orang

munafik berharap kerusakan, akan tetapi mereka tidak sadar bahwa apa yang mereka lakukan adalah wujud dari membuat kerusakan.

Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi dikenal juga dengan pusat bisnis. Ada yang mengatakan bahwa Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pusat pemerintahan, pusat industri, pusat perdagangan, pusat jasa, pariwisata, perkantoran maupun pusat pendidikan. Dari hal inilah maka Kabupaten Kuantan Singingi memiliki daya tarik yang sangat kuat untuk mendatangkan migran yang berasal dari daerah-daerah penunjang Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dimana lokasi ini merupakan salah satu pusat bisnis maupun perdagangan. Adapun dalam hal ini penulis akan meneliti dampak kebutuhan ruang parkir pada Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dimana pada setiap harinya di kawasan sekitar Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ini selalu diwarnai dengan kemacetan.

Kebutuhan akan terpenuhinya ruang parkir di Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi menjadi masalah yang sangat penting untuk diatasi karena akses menuju Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ini seharusnya bebas hambatan dari kendaraan yang parkir di badan jalan. Banyaknya kegiatan usaha yang ada di Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi menjadikannya sebagai salah satu pasar yang memiliki pengunjung yang ramai pada setiap harinya.

Untuk saat ini ruang parkir yang ada di dalam lokasi Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi hanya sedikit sehingga dengan begitu banyaknya aktivitas usaha dan begitu banyaknya pengunjung yang datang ke Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi tidak tertampung tertampung lagi oleh lahan parkir yang ada. dengan begitu masih banyak terdapat kendaraan pengunjung yang parkir di badan jalan di sekitar Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Sebagian besar pedagang dan pengunjung Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan kendaraan, baik roda empat maupun roda dua. Untuk menampung kendaraan tersebut perlu disediakan tempat parkir yang memadai, dengan demikian pedagang dan pengunjung akan merasa tenang dan aman untuk melakukan kegiatannya. Meningkatnya jumlah pengunjung setiap harinya tidak lepas dari semakin tingginya keperluan maupun kebutuhan masyarakat yang akan membawa konsekuensi penambahan areal parkir yang diperlukan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis dengan ini mengajukan penelitian yang berjudul **“KEBUTUHAN RUANG PARKIR PADA PASAR MODERN TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**. Dimana output yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu perumusan bentuk ruang parkir yang baik digunakan pada Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana pasar modern Kota Teluk Kuantan sangat memprihatinkan terkesan kumuh dan dan semrawut. Bukan hanya itu saja akan tetapi ruang parkir yang tersedia saat ini sangat minim, dengan begitu masih banyak terdapat kendaraan pengunjung yang parkir di badan jalan di sekitar Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kebutuhan ruang parker pada Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan Studi ini adalah teridentifikasinya Kebutuhan Ruang Parkir Pada Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran penelitian ini, yakni :

1. Mengidentifikasi kebutuhan ruang parkir di Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Menghitung Satuan Ruang Parkir di Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran secara komprehensif tentang fungsi ruang parkir sebagai ruang publik di kawasan perkotaan sehingga dapat menambah wawasan untuk Sosiologi Perkotaan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Metro yang berkaitan dengan perencanaan dan pembangunan daerah dalam hal ini tentang ruang parkir sebagai ruang publik.
3. Menambah wawasan pembaca tentang ruang publik di kawasan perkotaan.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi khususnya pengelola Pasar Modern Teluk Kuantan dalam menentukan bentuk ruang parkir yang sesuai.

1.5 Ruang Lingkup

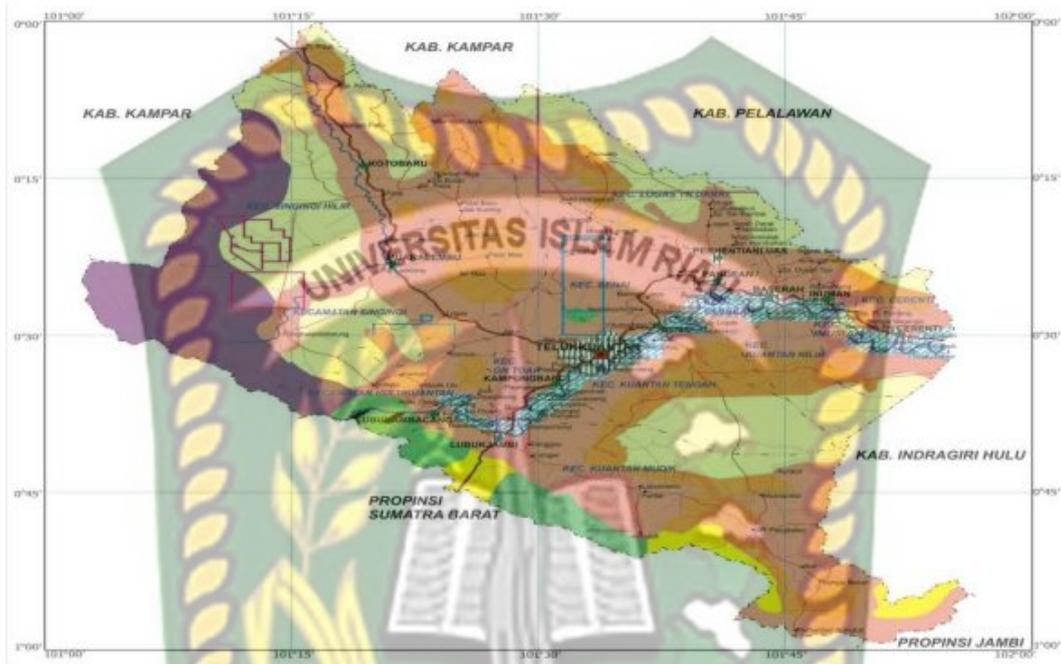
Dalam studi penelitian ini ruang lingkup yang digunakan meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi bertujuan membatasi materi pembahasan, sedangkan ruang lingkup wilayah bertujuan untuk membatasi lingkup wilayah kajian.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Kuantan Singingi

Koordinat : 0°00' LU - 1°00' LS dan 101°02' BT – 101°55' BT



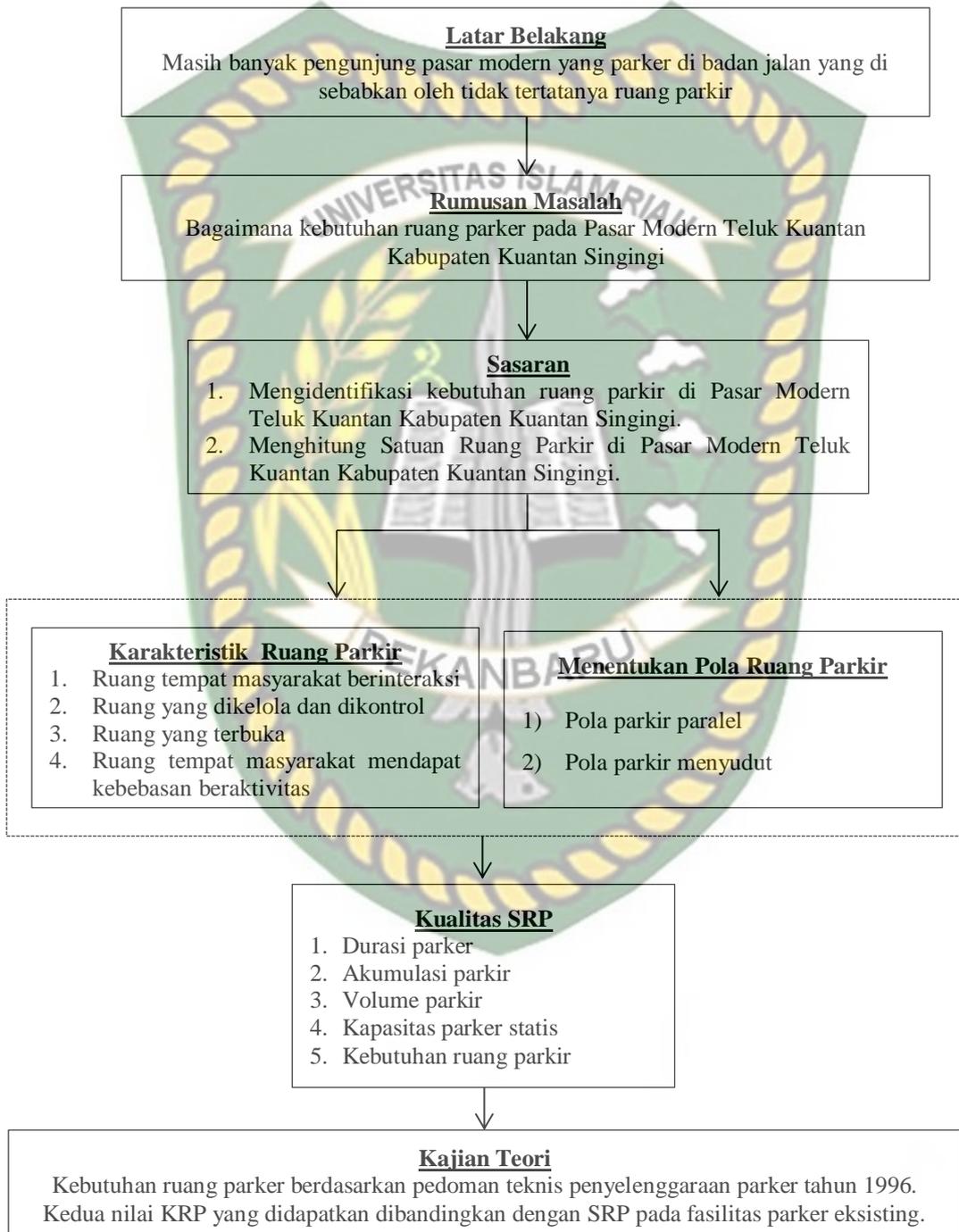
1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah dampak dari kebutuhan ruang parkir pada Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

1.6 Kerangka Pikir

Ruang publik di suatu wilayah keberadaannya ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Keberfungsian ruang publik bisa diketahui dari ada atau tidaknya masyarakat yang beraktivitas di dalamnya. Peneliti telah melakukan observasi di beberapa ruang parkir sebelum penelitian dilakukan. Diketahui bahwa terdapat beberapa fungsi yang dimiliki oleh ruang parkir, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi bisnis.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan langkah kerja untuk mencapai output yang diharapkan. Berikut gambar 1.2 kerangka berpikir dalam penelitian ini :



1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini pembahasan dilakukan dengan sistematika guna memudahkan dalam penganalisaan, dimana sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan latar belakang studi, perumusan masalah, persoalan, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pemikiran, pendekatan dan metodologi serta sistematika penyusunan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi teori ekologi, lingkungan hidup, ruang publik dan ruang terbuka hijau. Selain itu dalam bab ini juga membahas mengenai teori yang menjadi dasar atau faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di perkotaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, metode analisis data

untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti dan kerangka pembahasan yang akan diteliti.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang

Ruang mempunyai arti yang terpenting bagi kehidupan manusia semua kehidupan dan kegiatan manusia berkaitan dengan aspek ruang. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu objek, baik secara visual ataupun melalui indra manusia, juga akan selalu menimbulkan kesan ruang. Para filosofi yang mencoba menafsirkan ruang memberikan pandangan yang berbeda-beda salah seorang diantaranya adalah Imanuel Kant berpendapat bahwa ruang bukanlah suatu yang objektif sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia. Sedangkan menurut Plato “Ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata akan tetapi dapat dirasakan oleh manusia.

Jan Gehl (2007) dalam bukunya “*Life Between Building*” menyatakan bahwa dilihat dari segi hubungan kebutuhan dan lingkungan yang mendiaminya, terdapat tiga jenis aktifitas luar yang ada di ruang publik yaitu *neccessary activity*, *optional activity*, dan *social activity*.

- a. *Neceassary activity*, adalah kegiatan yang merupakan kebutuhan rutinitas (kewajiban) kita untuk melaksanakannya, seperti sekolah berangkat ke kantor, ke pasar, menunggu bus, dan lain-lain. Karena kegiatan ini bersifat kebutuhan, maka peristiwa ini di pengaruhi oleh kerangka fisik lingkungan. Sehingga manusianya tidak memiliki pilihan.

- b. *Optional activity*, kegiatan yang bersifat pilihan seperti berdiri di suatu tempat lalu mengamati lingkungan sekitar, berjalan-jalan untuk menghitup udara segar. Kegiatan ini bisa menjadi optimal ketika kondisi *outdoor* saling mendukung, baik itu lingkungan fisik di tempat maupun cuaca pada saat itu.
- c. *Social activity*, adalah kegiatan yang terjadi baik secara kebutuhan ataupun pilihan yang kehadirannya memenuhi ruang publik. Kegiatan ini termasuk anak-anak yang bermain di taman, bercakap-cakap dengan orang lain di ruang terbuka atau segala bentuk kegiatan sosial.

Tabel 2.1 Kualitas Lingkungan Fisik

Kategori Aktifitas	Kualitas Ruang Publik	
	Buruk	Baik
<i>Necessary activity</i>	●	●
<i>Optional activity</i>	●	●
<i>Social activity</i>	●	●

Tabel tersebut dapat digambarkan adanya hubungan kualitas dari ruang publik dengan ragam/kategori aktifitas pada ruang publik, lebih lanjut Jan Gehl memaparkan bahwa dalam kualitas ruang publik yang buruk akan hanya terjadi *necessary activities*, dengan cepat pengguna akan menggunakan ruang publik seperlunya dan akan segera meninggalkan ruang publik secepatnya, tetapi ketika kualitas ruang publik membaik *necessary activities* mengalami peningkatan.

Kualitas ruang publik yang baik memberikan pilihan dan alternatif pengguna ruang publik untuk menggunakan dan menikmati ruang publik lebih lama sehingga pola *necessary activities* akan lebih beragam. Sedangkan *optional activities* pada ruang publik yang buruk akan sedikit terjadi atau bahkan tidak sama sekali, ruang publik yang baik akan menjadi daya tarik pengguna dalam melakukan aktifitas bersifat pilihan dengan motif yang berbeda dan jumlah dari *optional activities* akan meningkat dengan signifikan. Akan ada variasi dari *optional activities* yang sangat beragam apabila kualitas ruang publik membaik. Berikut pula pada *social activities*, aktifitas jenis ini disebut juga sebagai *resultan activities*, karena jenis aktifitas bisa menjadi hasil dari 2 aktifitas sebelumnya *necessary activities*, maupun *optional activities* (Gehl, 2007).

Berdasarkan riset ruang publik hampir di seluruh dunia, PPS (*Project For Public Space*) mengemukakan bahwa kualitas ruang publik memiliki empat hal, yaitu lokasi yang dapat di akses, ada aktivitas atau orang berkegiatan di tempat itu, ruang yang nyaman dan memiliki citra yang baik dan merupakan tempat bersosialisasi, dalam hal ini adalah orang dapat saling bertemu atau membawa rekan yang lain untuk mengunjungi tempat itu.

2.2 Ruang Publik

Ruang publik merupakan suatu ruang yang terbentuk atau didesain sedemikian rupa sehingga ruang tersebut dapat menampung sejumlah besar orang (publik) dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat publik sesuai dengan fungsi *public space* tersebut ruang publik yang bisa berfungsi optimal untuk kegiatan publik bagi komunitas maupun individu pada umumnya, mempunyai

ciri-ciri antara lain : merupakan lokasi yang sibuk/strategis, mempunyai akses yang bagus secara visual dan fisik , ruang yang merupakan bagian dari suatu jalan (jalur sirkulasi), mempunyai tempat duduk antara lain berupa anak tangga dan bangku taman (Carr, 1992).

Menurut Hakim (1987) ruang publik pada dasarnya merupakan wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok. Dari definisi tersebut, disimpulkan bahwa ruang publik merupakan ruang umum yang dapat menampung aktivitas / kegiatan tertentu dari masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok. Ruang juga harus selalu mengikuti perubahan kebutuhan bagi penggunaanya karena keterlibatan masyarakat didalamnya sebagai pemakai fasilitas di ruang publik tersebut.

Disamping itu, system ruang publik dibentuk oleh pengaturan elemen-elemen ruang publik dalam suatu urutan pengaturan yang berurutan dan saling berkaitan antar elemen sehingga menciptakan ruang publik yang fungsional. Elemen-elemen ruang publik itu menurut Shirvani (1985) seperti taman, areal parkir, jalan maupun pedestrian.

Menurut Darmawan (2009) mengatakan bahwa ruang publik dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter diantaranya : taman umum (*publik park*), lapangan dan plaza (*squares and plazas*), peringatan (*memorial*), pasar (*market*), jalan (*street*), tempat bermain (*playground*), ruang komunitas (*community open space*), jalan hijau dan jalan taman (*greenway and parkways*), atrium/pasar

didalam ruang (*atrium/indoor market place*), ruang lingkungan rumah (*found/neighborhood spaces*), dan *water front*.

2.2.1 Dimensi Nilai Kualitas Ruang Publik

Menurut Carr dalam Sunaryo (2004) terdapat nilai kualitas yang seharusnya dimiliki oleh ruang publik agar menjadi ruang publik yang baik, yaitu sebagai berikut:

a. Ruang yang Responsif

Ruang publik yang didesain untuk melayani kebutuhan penggunanya. Carr dalam Carmona (2003) mengatakan terdapat lima kebutuhan utama yang harus dipenuhi, yaitu kenyamanan, relaksasi, dan keterlibatan pasif dan aktif serta menemukan hal-hal baru.

1) Kenyamanan

Prasyarat ruang publik adalah kenyamanan. Indikator kenyamanan adalah lamanya waktu orang tinggal di ruang publik. Dimensi rasa nyaman yaitu faktor lingkungan, kenyamanan fisik, dan kenyamanan sosial dan psikologis.

2) Relaksasi

Kenyamanan psikologis bisa menjadi prasyarat relaksasi. Hadirnya unsur- unsur alam seperti pepohonan rindang menjadi pembeda di wilayah perkotaan yang biasanya didominasi oleh bangunan-bangunan atau gedung-gedung pencakar langit sehingga dapat membuat mudah untuk santai dan menyegarkan pikiran.

3) Keterlibatan Pasif

Keterlibatan pasif dengan lingkungan dapat menimbulkan rasa relaksasi. Bentuk dari keterlibatan pasif adalah melihat atau menonton.

Hal yang menarik adalah orang lain dengan kehidupan dan aktivitas yang mereka lakukan. Biasanya tempat duduk yang sering digunakan adalah yang berdekatan dengan jalur pejalan kaki. Bisa juga dengan melihat air mancur dan pertunjukkan seni atau hiburan yang ada.

4) Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif melibatkan langsung dengan orang-orang yang ada di dalamnya. Meskipun beberapa orang sudah cukup puas dengan hanya menonton, namun yang lain menginginkan untuk berkontak langsung dengan keluarga, teman atau orang asing.

5) Penemuan Baru

Bertemunya budaya yang berbeda dan kemudian berinteraksi, memungkinkan untuk seseorang menemukan hal yang baru, bisa melalui seni pameran, teater jalanan, festival, pasar atau acara masyarakat.

- b. Ruang yang Demokratis Ruang publik dapat dipakai atau dinikmati oleh semua kalangan dan memberikan kebebasan bertindak bagi penggunanya. Bebas bukanlah tanpa aturan. Meskipun bebas melakukan aktivitas, namun tetap ada norma yang harus dihormati sehingga kebebasan tersebut tidak mengganggu orang lain. Ruang publik ternyata memberikan pelajaran tentang bagaimana hidup bersama orang lain, yaitu saling menghargai.

- c. Ruang yang bermakna Ruang publik yang memberikan arti merupakan ruang publik yang menumbuhkan rasa rindu kepada para pemakai atau pengunjung untuk datang mengunjunginya kembali. Para pengunjung yang datang kembali akan membuat lokasi ini menjadi ramai, sehingga berpotensi menjadi peluang usaha bagi para pekerja informal seperti pedagang makanan minuman dan jasa.

2.2.2 Karakteristik Ruang Publik

Menurut Sunaryo (2010), ruang publik memiliki karakter seperti berikut:

- 1) Ruang tempat masyarakat berinteraksi, melakukan beragam kegiatan secara berbagi dan bersama, meliputi interaksi sosial, ekonomi dan budaya, dengan penekanan utama pada aktivitas sosial.
- 2) Ruang yang diadakan, dikelola dan dikontrol secara bersama baik oleh instansi publik maupun privat didedikasikan untuk kepentingan dan kebutuhan publik.
- 3) Ruang yang terbuka dan akses secara visual maupun fisik bagi semua tanpa kecuali.
- 4) Ruang tempat masyarakat mendapat kebebasan beraktivitas. Penekanan adalah pada kebebasan ekspresi dan aktualisasi diri dan kelompok, meski demikian bukan kebebasan tanpa batas. Kontrol norma, aturan dan regulasi tetap ada dan disepakati bersama.

2.2.3 Kriteria Ruang Publik

Menurut Hanan (2013), terdapat beberapa kriteria ruang publik yang baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lokasi yang mudah diakses
- 2) Informasi yang jelas tentang tempat tersebut bahwa tersedia untuk digunakan dan dimaksudkan untuk digunakan
- 3) Nampak indah baik dari luar maupun dalam
- 4) Memungkinkan untuk melakukan banyak kegiatan
- 5) Memberi rasa aman dan keselamatan bagi penggunanya
- 6) Digunakan oleh semua kalangan
- 7) Lingkungan yang memberi kenyamanan psikologis
- 8) Tempat melakukan interaksi sosial
- 9) Tempat untuk mengekspresikan seni.

2.2.4 Fungsi Ruang Publik

Menurut Eddy Dharmawan dalam Iswanto (2006), secara umum terdapat beberapa fungsi ruang publik, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai pusat interaksi masyarakat. Ruang publik dapat diakses dan dipakai oleh siapa saja sehingga ruang publik menjadi pusat pertemuan masyarakat. Banyaknya masyarakat yang berkumpul di ruang publik maka akan menyebabkan terjadinya interaksi didalamnya.
2. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota serta sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan di sekitarnya dan ruang untuk transit.
3. Sebagai tempat usaha bagi pedagang kaki lima. Pedagang kaki adalah pedagang yang berjualan di suatu tempat umum seperti tepi jalan, taman-

taman, emper-emper toko dan pasar-pasar tanpa adanya izin usaha dari pemerintah (Karafir dalam Yunus, 2011).

4. Sebagai paru-paru kota. Penyedia udara yang segar dan bersih di tengah wilayah perkotaan yang didominasi oleh bangunan-bangunan beton.

2.3 Parkir

2.3.1 Tinjauan Umum Perparkiran

Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, terdapat beberapa pengertian yang berkaitan dengan parkir, diantaranya yaitu :

- a. Keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang bersifat sementara atau tidak tetap disebut parkir.
- b. Berhenti adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan untuk sementara dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraan.
- c. Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan satu kegiatan dalam kurun suatu waktu.
- d. Fasilitas parkir di luar badan jalan (*Off-Street Parking*) adalah fasilitas parkir kendaraan diluar tepi jalan umum yang digunakan dibuat khusus atau penunjang kegiatan yang dapat berupa tempat parkir dan /atau gedung parkir.
- e. Satuan Ruang Parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu.

- f. Jalur sirkulasi adalah tempat yang digunakan untuk pergerakan kendaraan yang masuk dan keluar dari fasilitas parkir.
- g. Jalur gang merupakan jalur antara dua deretan ruang parkir yang berdekatan.
- h. Kawasan parkir adalah kawasan atau area yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas parkir dan terdapat pengendalian parkir melalui pintu masuk (Undang-Undang Nomor 272 Tahun 1996 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir).

2.3.2 Penempatan Fasilitas Parkir

Penempatan fasilitas parkir menurut Lindawati (2012), yakni :

- a. Parkir di badan jalan (*on-street parking*)
- b. Pada tepi jalan tanpa pengendalian parkir
- c. Pada kawasan parkir dengan pengendalian parkir (Lindawati, 2012).
- d. Parkir di luar badan jalan (*off street parking*)
 - 1) Fasilitas parkir untuk umum adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir untuk umum yang diusahakan sebagai kegiatan tersendiri.
 - 2) Fasilitas parkir sebagai fasilitas penunjang adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir yang disediakan untuk menunjang kegiatan pada bangunan utama.

2.3.3 Status Parkir

Menurut pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir status parkir dapat dikelompokkan menjadi :

a. Parkir Umum

Parkir Umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah, jalan, lapangan yang dimiliki/dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

b. Parkir Khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah yang dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pihak ketiga.

c. Parkir Darurat

Parkir darurat adalah perparkiran di tempat-tempat umum baik yang menggunakan tanah-tanah, jalan ataupun lapangan milik atau penguasaan Pemerintah Daerah atau swasta karena kegiatan insidental.

d. Taman Parkir

Taman parkir adalah suatu area bangunan perparkiran yang dilengkapi dengan fasilitas sarana perparkiran yang pengelolaannya diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.

e. Gedung Parkir

Gedung Parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh Pemerintah Daerah atau pihak yang mendapat ijin dari Pemerintah Daerah.

2.3.4 Penentuan Kebutuhan Parkir

Jenis peruntukan kebutuhan parkir sebagai berikut :

a. Kegiatan parkir yang tetap

1. Pusat perdagangan.

2. Pusat perkantoran swasta atau pemerintahan.
3. Pusat perdagangan eceran atau pasar swalayan.
 - a) Pasar.
 - b) Sekolah.
 - c) Tempat rekreasi.
 - d) Hotel dan tempat penginapan.
 - e) Rumah sakit.
- b. Kegiatan parkir yang bersifat sementara
 1. Bioskop.
 2. Tempat pertunjukan.
 3. Tempat pertandingan olahraga.
 4. Rumah ibadah.

2.3.5 Satuan Ruang Parkir (SRP)

Satuan ruan parkir disingkat SRP adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan seperti mobil penumpang, bus/truk, sepeda motor, baik parkir paralel dipinggir jalan, pelataran parkir ataupun gedung parkir, termasuk mempertimbangkan ruang bebas dan lebar bukaan pintu. SRP merupakan unit ukuran yang diperlukan untuk memarkirkan kendaraan menurut berbagai bentuk penyediaannya. Besaran ruang parkir dipengaruhi oleh :

2.3.5.1 Dimensi Kendaraan Standar

Pada penentuan besarnya SRP perlu didasarkan pada besarnya nilai SRP suatu kendaraan yang terpilih. Penentuan jenis kendaraan yang terpilih perlu dilakukan kerana hasil suvei dilapangan menunjukkan ketidakseragaman ukuran

kendaraan, hal ini menyebabkan perbedaan mengenai penentuan ruang daya tampung suatu areal parkir. Pada Gambar 3.1 menggambarkan standar dimensi kendaraan untuk mobil penumpang.



Gambar 2.1 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang.
 (Sumber : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktor Jenderal Perhubungan Darat tentang Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir).

2.3.5.2 Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan, dibuka, yang dihitung dari ujung terluar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada disampingnya. Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dengan kendaraan parkir disampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Sedangkan ruang bebas arah longitudinal diberikan didepan kendaraan untuk menghindari dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang. Besar jarak bebas arah lateral di ambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30cm.

2.3.5.3 Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Untuk lebar bukaannya pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memakai fasilitas parkir. Sebagai contoh lebar bukaannya pintu kendaraan karyawan kantor berbeda dengan lebar bukaannya pintu kendaraan

pengunjung pusat perbelanjaan. Dalam hal ini, karakteristik pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.2:

Tabel 2.2 Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Jenis Bukaannya Pintu	Pengguna dan/ atau Peruntukan Fasilitas Parkir	Golongan
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm.	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan/pekerja kantor • Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan universitas 	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75cm	Pengunjung tempat olahraga, hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop.	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	Orang cacat	III

(Sumber : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tentang Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir).

Penentuan satuan Ruang Parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan dan berdasarkan penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan seperti pada Tabel 2.3 :

Tabel 2.3. Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP).

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (SRP) dalam (m ²)
1.	a) Mobil Penumpang gol. I	2,30 x 5,00
	b) Mobil Penumpang gol. II	2,50 x 5,00
	c) Mobil Penumpang gol. III	3,00 x 5,00
2.	Bus/ Truk	3,40 x 12,50
3.	Sepeda Motor	0.75 x 2,00

(Sumber : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tentang Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir).

2.3.5.4 Penentuan Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan ruang parkir adalah kebutuhan ruang parkir yang dihitung dengan mengalikan SRP yang direncanakan dengan volume puncak kendaraan yang parkir berdasarkan data akumulasi.

$$KRP = V_p \times SRP \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan :

KRP = Kebutuhan Ruang Parkir

V_p = Volume puncak kendaraan berdasarkan data hasil akumulasi

SRP = Satuan Ruang Parkir

Berdasarkan hasil studi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dalam Pedoman dan Peroperasian Fasilitas Parkir, ukuran kebutuhan ruang parkir pada pusat kegiatan ditentukan menurut sifat dan jenis pusat kegiatan. Satuan yang digunakan adalah Satuan Ruang Parkir (SRP) mobil penumpang. Sehingga untuk aplikasi di lapangan harus disesuaikan dengan permintaan parkir setiap jenis kendaraan.

Ukuran kebutuhan ruang parkir pada pusat kegiatan di rumah sakit berdasarkan hasil studi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir

Peruntukan	Satuan (SRP untuk mobil penumpang)	Kebutuhan Ruang Parkir
Pusat Perdagangan a) Pertokoan	SRP / 100 m ² luas lantai efektif	

b) Pasar Swalayan	SRP / 100 m ² luas lantai efektif	3,5 – 7,5
c) Pasar	SRP / 100 m ² luas lantai efektif	
Pusat Perkotaan		
a) Pelayanan bukan umum	SRP / 100 m ² luas lantai efektif	1,5 – 3,5
b) Pelayanan umum	SRP / 100 m ² luas lantai efektif	
Sekolah	SRP / mahasiswa	0,7 – 1,0
Hotel/ Penginapan	SRP / kamar	0,2 – 1,0
Rumah Sakit	SRP / tempat tidur	0,2 – 1,3
Bioskop	SRP / tempat duduk	0,1 – 0,4

Sumber : Departemen Perhubungan Darat (1996) Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir).

2.3.5.5 Desain Parkir

Menurut Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1998), ada beberapa tipe desain parkir yang dibedakan berdasarkan tata letaknya sebagai berikut :

1. Desain parkir di badan jalan

Dengan perencanaan kebutuhan ruang yang baik dan dengan memperhatikan kondisi lalu lintas yang ada, maka desain parkir di badan jalan yang akan diaplikasikan tentunya memberikan hasil yang baik pula.

a. Penentuan sudut parkir

Sudut parkir yang akan digunakan umumnya ditentukan oleh :

- 1) Lebar jalan ;
- 2) Volume lalu lintas pada jalan bersangkutan;
- 3) Karakteristik kecepatan
- 4) Dimensi kendaraan
- 5) Sifat peruntukan lahan sekitarnya dan peranan jalan yang bersangkutan.

b. Pola Parkir

Untuk melakukan suatu kebijaksanaan yang berkaitan dengan parkir terlebih dahulu perlu dipikirkan pola parkir yang akan di implementasikan, yang mana pola parkir tersebut akan baik apabila sesuai kondisi yang ada. Terdapat dua pola parkir yang sering di pakai adalah sebagai berikut :

- 1) Pola parkir paralel
- 2) Pola parkir menyudut

c. Larangan parkir

- 1) Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki atau tempat penyeberangan sepeda yang telah ditentukan.
- 2) Sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah tikungan tajam dengan radius kurang dari 500 m.
- 3) Sepanjang 50 meter sebelum dan sesudah jembatan.
- 4) Sepanjang 100 meter sebelum dan sesudah perlintasan sebidang.
- 5) Sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah persimpangan.
- 6) Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah akses bangunan gedung.
- 7) Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah keran pemadam kebakaran atau sumber air sejenis.
- 8) Sepanjang tidak menimbulkan kemacetan dan menimbulkan bahaya.

d. Desain rambu dan marka parkir.

Dalam penyelenggaraan perparkiran rambu dan marka sangat dibutuhkan untuk kelancaran sistem transportasi. Berikut ada beberapa desain rambu dan marka parkir :

- 1) Desain rambu
 - a) Rambu larangan parkir dan larangan berhenti
 - b) Papan tambahan
 - c) Rambu petunjuk tempat parker
- 2) Marka parkir
 - a) Marka larangan parkir dan larangan berhenti
 - b) Marka larangan parkir dan larangan berhenti

2. Desain parkir di luar badan jalan

Desain parkir ini diterapkan pada tempat yang memiliki areal parkir sehingga tidak menggunakan badan jalan :

a. Pola parkir mobil penumpang satu sisi.

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit di suatu tempat kegiatan.

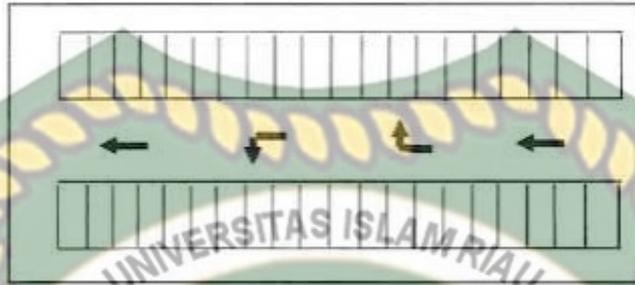
- 1) Membentuk sudut 90^0
- 2) Membentuk sudut 30^0 , 45^0 , 60^0 .

b. Pola parkir mobil penumpang dua sisi

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai.

- 1) Membentuk sudut 90^0 .

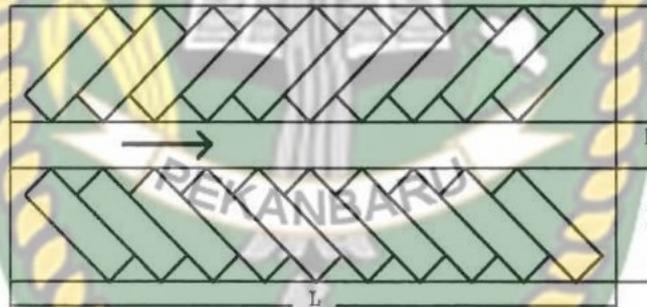
Pada pola parkir ini, arah gerakan lalu lintas dapat satu arah atau dua arah.



Gambar 2.2 Parkir Tegak Lurus Yang Berhadapan

(Sumber : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktor Jenderal Perhubungan Darat tentang Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir (1998)).

- 2) Membentuk sudut 30° , 45° , 60° .



Gambar 2.3 Parkir Sudut Yang Berhadapan

(Sumber : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktor Jenderal Perhubungan Darat tentang Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir (1998)).

2.4 Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Keban (2004:140), mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi

tercapai. Nilai-nilai yang telah disepakati bersama antara para *stakeholder* dari organisasi yang bersangkutan.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Menurut Makmur (2011:6) mengatakan bahwa :

“Kegiatan dilakukan secara efektif dimana dalam proses pelaksanaannya senantiasa menampakan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai. Maka dengan demikian, efektivitas dapat kita katakan sebagai ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Sedangkan kegiatan yang tidak efektif adalah kegiatan yang selalu mengalami kesenjangan antara harapan, implementasi dengan hasil yang dicapai”.

Teori yang penulis gunakan tersebut diatas adalah untuk melihat ketepatan harapan masyarakat di dalam pembangunan Ruang Terbuka Hijau Publik atau taman, serta ketepatan implementasi taman saat digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat, dan hasil yang dicapai oleh masyarakat. Maksud hasil yang dicapai oleh masyarakat adalah kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat atas pembangunan Ruang Tetrbuka Publik Tersebut oleh pemerintah Kota Pekanbaru.

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Ihyaul (2009:26) mengatakan “efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai”. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Selanjutnya menurut Siagian (2001:24) mengatakan “efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya”. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Untuk mengetahui efektivitas dari Ruang Parkir pada pasar modern Kabupaten Kuantan Singingi, penulis menggunakan kriteria dari efektivitas menurut Makmur (2011:7), yaitu :

1. Ketepatan penentuan waktu

Sebagaimana kita maklumi bahwa waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Demikian pula halnya akan sangat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat, akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari pernyataan yang diberikan oleh responden, maka penulis berpendapat bahwa waktu pelaksanaan yang telah ditentukan sudah efektif. Karena pembangunan taman tersebut telah sesuai dengan harapan waktu yang ditentukan dalam pengerjaan proyek tersebut. Hasil yang dicapai juga selesai dan rapi keseluruhan.

2. Ketepatan perhitungan biaya

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan baik yang melekat kepada individu, kegiatan yang melekat kepada organisasi maupun kegiatan yang melekat

kepada negara yang bersangkutan. Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Demikian pula sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat pada kegiatan tersebut. Ketepatan dalam menetapkan suatu satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas.

2.5 Sintesa Teori

Berikut adalah rangkuman dari teori yang digunakan yang dirangkum dalam sintesa teori berikut ini:

Tabel 2.5 Sintesa Teori

No	Tinjauan Pustaka	Keterangan	Sumber
1.	Ruang	Menurut Jan Gehl (2007) ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata akan tetapi dapat dirasakan oleh manusia.	Jan Gehl (2007)
2.	Ruang Publik	Tibbalds (2001) mengemukakan bahwa ruang publik adalah semua tempat untuk masyarakat yang memiliki akses fisik dan visual, seperti jalan, alun-alun dan taman. Sejalan dengan Tibbalds, Lang (2005) menyebutkan bahwa ruang publik merupakan tempattempat di mana semua orang dapat mengakses, meskipun terkadang akses tersebut dapat dikendalikan.	Tibbalds (2001) dan Lang (2005)
3.	Parkir	Keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang bersifat sementara atau tidak tetap disebut parkir.	Undang-Undang Nomor 272 Tahun 1996 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir

4.	Satuan Ruang Parkir	Satuan ruan parkir disingkat SRP adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan seperti mobil penumpang, bus/truk, sepeda motor, baik parkir paralel dipinggir jalan, pelataran parkir ataupun gedung parkir, termasuk mempertimbangkan ruang bebas dan lebar bukaan pintu.	Undang-Undang Nomor 272 Tahun 1996 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir
5.	Efektivitas	Kegiatan dilakukan secara efektif dimana dalam proses pelaksanaannya senantiasa menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai. Maka dengan demikian, efektivitas dapat kita katakan sebagai ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Sedangkan kegiatan yang tidak efektif adalah kegiatan yang selalu mengalami kesenjangan antara harapan, implementasi dengan hasil yang dicapai.	Makmur (2011)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Sehingga dapat dilihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian tentang Kebutuhan Ruang Kebutuhan Ruang Parkir Pada Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama	Tahun	Jenis Penelitian	Judul	Tujuan	Metodologi	Hasil
1.	Hilmawan, dkk	2014	Jurnal	Analisa Kebutuhan Parkir Pada Pasar Flamboyan Sekadau	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa karakteristik durasi dan akumulasi parkir di Kawasan Pasar Flamboyan Sekadau. • Mengetahui kebutuhan parkir efektif pada Pasar Flamboyan Sekadau. • Penataan fasilitas berdasarkan akumulasi maksimum. 	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisa menggunakan pendekatan Kumulatif, karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh.	Ruang parkir yang di butuhkan saat ini untuk dapat menampung jumlah kendaraan yang efektif sebesar 14 SRP (Satuan Ruang Parkir) untuk Sepeda Motor, 3 SRP (Satuan Ruang Parkir) untuk Mobil, dengan luasan minimal yang dibutuhkan adalah 58,50 m ² .
2.	Khairul Fahmi	2014	Jurnal	Analisa Kapasitas Ruang Parkir Pasar Modern Kota Pasir Pengaraian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pola aliran parkir. • Mengetahui jumlah akumulasi, durasi rata-rata, angka Turn Over dan besarnya indeks parkir untuk mobil dan sepeda motor. • Mengetahui Jumlah rata-rata 	Metode kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologis	Pola aliran parkir Pasar modern Pasir Pengaraian merupakan pola aliran menerus, dengan adanya pergantian antara kendaraan yang masuk dengan keluar. Aliran parkir ini bersifat memutar areal parkir untuk mendapatkan posisi parkir yang diinginkan dengan berpedoman kepada rambu parkir,

					<p>mobil dan sepeda motor yang diparkir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa perbandingan antara SRP yang tersedia dengan jumlah kendaraan yang parkir. 		<p>dimana rambu parkir ini akan menunjukkan jalan menuju areal parkir yang diinginkan serta menunjukkan arah keluar. Nilai akumulasi tertinggi untuk mobil terjadi pada hari libur jam 10.00 – 11.00 sebanyak 30 kendaraan, sedangkan nilai akumulasi tertinggi sepeda motor terjadi pada hari kerja dengan nilai akumulasi 177 kendaraan.</p>
3.	Jaya Wikrama	2010	Jurnal	<p>Analisis Karakteristik Dan Kebutuhan Parkir Di Pasar Kreneng</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis karakteristik parkir di Pasar Kreneng pada saat ini. • Menganalisis kapasitas dan kebutuhan (demand) ruang parkir di Pasar Kreneng. 	<p>Metode kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologis</p>	<p>Jumlah petak parkir sepeda motor yang dibutuhkan untuk kondisi saat ini sebanyak 618 petak, sedangkan jumlah petak parkir yang tersedia sebanyak 309 petak.</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder dan primer melalui kegiatan survey dan observasi lapangan untuk mengetahui keadaan riil mengenai keberadaan ruang parkir di Pasar Modern Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian analisis data sekunder menurut Msri Singarimbun (1995) adalah upaya pengkajian yang berlandaskan pada data statistik yang telah dipublikasikan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah ditambah dengan rujukan pada karya-karya ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Ida Bagus Mantra, 2000). Lebih lanjut dinyatakan sebelum melaksanakan observasi, maka perlu terlebih dahulu dibuat catatan mengenai hal-hal yang perlu diamati sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peta digunakan sebagai perlengkapan untuk menggambarkan tempat observasi dan juga fenomena lingkungan, sosial budaya yang memungkinkan dapat dipetakan. Dari bermacam fenomena yang diletakkan ke dalam peta, beberapa kesimpulan dapat ditarik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian Studi

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Modern Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Data primer diperoleh melalui kuisisioner yang ditujukan kepada perwakilan beberapa masyarakat di Teluk Kuantan, wawancara pada instansi terkait, dan observasi lapangan untuk melihat kondisi di lapangan.

Sasaran pengumpulan data primer melalui kuisisioner bagi masyarakat ditujukan untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi dari keberadaan ruang terbuka hijau publik bagi mereka.

Bagi instansi terkait, data primer diperoleh melalui wawancara. Hasilnya akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran mereka (instansi terkait) dalam mengimplementasikan ketentuan yang diberlakukan dengan yang ada di lapangan serta peran mereka dalam menjaga dan melestarikan fungsi dari ruang terbuka hijau publik di wilayah studi. Tahapan pengumpulan data disesuaikan dengan tiap sasaran. Adapun perolehan data primer dan sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi lapangan

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2010). Observasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran lokasi penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016). Melakukan dokumentasi/foto saat observasi lapangan bertujuan untuk penyertaan bukti yang berkaitan dengan hal-hal penting berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini berguna untuk mengambil gambar sesuai dengan kondisi di lapangan.

3. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah

kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya (Esterberg dalam Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan pada pihak instansi terkait pengelolaan dan kendala dalam meningkatkan peran ruang terbuka hijau publik serta sebagian masyarakat sebagai pihak pengguna.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2017). data instansional yang berkaitan dengan perkembangan wilayah studi untuk memperoleh gambaran awal mengenai ruang terbuka hijau publik di wilayah studi dan untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas selanjutnya.

Data yang diperoleh berupa peta administrasi, peta penggunaan lahan, jumlah penduduk, deskripsi kondisi geografis, tabel luas pemukiman, tabel luas hutan kota serta tabel luas taman kota yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan data tersebut. Data yang berupa peta antara lain peta administrasi, peta penggunaan lahan dan peta persebaran ruang terbuka hijau. Dan data yang diperoleh berupa data kependudukan, data luasan penggunaan lahan dan data yang

terkait dengan lokasi dan luasan ruang parkir pada pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017). Jadi populasi tidak hanya orang,tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada ada obyek atau subyek yang dipelajari,tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah informan atau orang yang memiliki pengetahuan tentang ruang parkir yang ada di pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Obyek yang akan dijadikan penelitian adalah permasalahan yang meliputi tentang ruang parkir yang ada di pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling di bedakan menjadi dua yakni *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Probability Sampling* dapat didefinisikan

sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Sedangkan Non-Probability adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) purvosive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut tabel 3.1 perbandingan metode sampling menurut sugiyono:

Tabel 3.1
Perbandingan Metode Sampling

Jenis Metode	Prinsip Metode	Karakteristik Responden
<i>Probability Sampling</i>		
<i>Simple Random Sampling</i>	Teknik sampel pengambilan sampel didasarkan atas urutan dari populasi yang telah diberi nomor unit atau anggota sampel diambil dari populasi pada jarak interval waktu, ruang dengan urutan yang seragam dengan pemilihan responden secara acak tanpa memperhatikan	Responden dipilih secara acak dengan ketentuan jenis responden adalah homogen

	strata	
<i>Non Probability Sampling</i>		
<i>Purposive Sampling</i>	Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu	Responden yang dipilih merupakan yang paham atau ahli dalam bidang terkait.

Sumber: Sugiyono, 2017.

Objek *purposive sampling* yang dipilih merupakan *stakeholder* ahli yang dianggap mengetahui kondisi Ruang pasar Islam modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Adapun informan yang dijadikan narasumber dapat dirangkum pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Informan dalam Melakukan Wawancara Kepada Stakeholder

No	Stakeholder	Pekerjaan	Total
1.	Dinas Pekerjaan Umum Bidang Tata Ruang	Bidang Tata Ruang	1 Orang
2.	Badan Perencanaan Daerah Kota Pekanbaru	Kadis Bapeda	1 Orang
3.	Dinas Perhubungan	Bidang Perparkiran	1 Orang
4.	Kantor Camat Sungai Jering	Camat	1 Orang
5.	Masyarakat	Pihak yang merasakan dampak dari adanya Ruang parkir	10 Orang
Total			14 Orang

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai *literature* yang ada, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk menentukan Kebutuhan Ruang Parkir Pada

Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilakukan beberapa variabel:

Tabel 3.3

Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Metode Analisis
1	Kondisi Eksisting Parkir	1) Sebaran parkir 2) Fungsi parkir	Metode analisis kualitatif
2	Kesesuaian parkir dengan aturan	1) Lokasi 2) Akseibilitas 3) Vegetasi 4) Fasilitas	Metode analisis kualitatif (Skoring)
3	Luas parkir	Tingkat pertumbuhan ekonomi penduduk	Metode proyeksi penduduk bunga berganda
4	Kebutuhan parkir	-	Metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas. Analisis data ini dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensi yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Sedangkan metode yang

digunakan dalam analisis data menggunakan Metode induktif dalam penelitian kualitatif menjadi sesuatu yang penting. Namun penggunaan induktif ini pada awalnya digunakan pada penelitian studi kasus. Metode ini dapat dimaknai sebagai proses mendeskripsikan hasil penelitian.

Kaitannya dengan penelitian ini, adanya kebiasaan data dari pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara dan isi suatu dokumennya yang berkaitan sehingga dengan langkah tersebut penyusunan data yang dilakukan dapat diupayakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan.



BAB IV

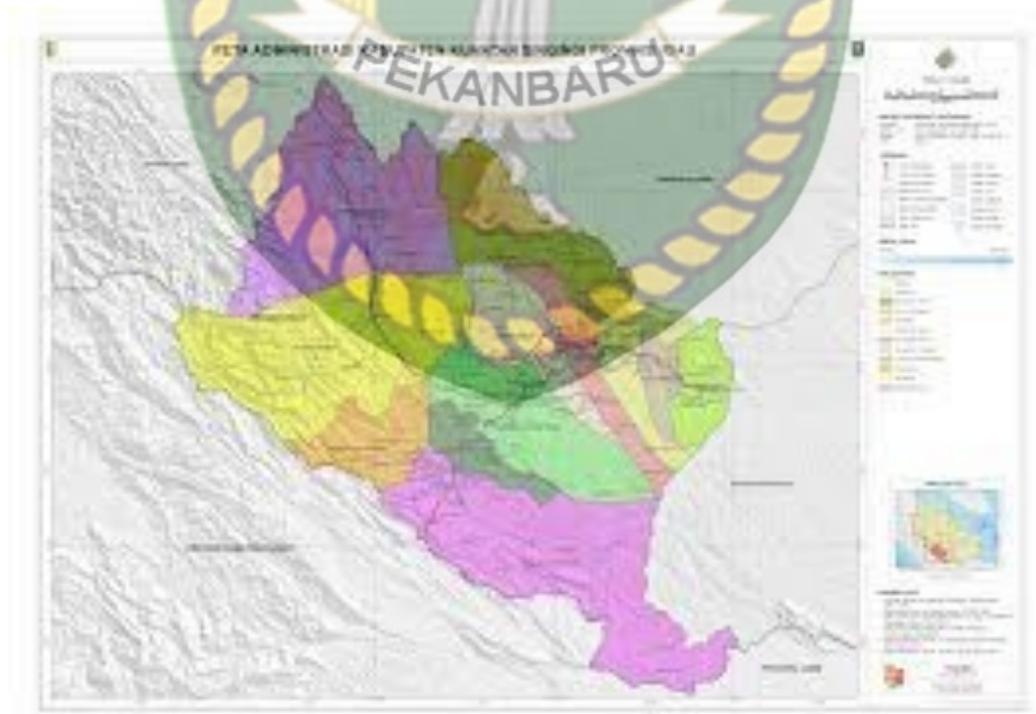
GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia, dengan ibu kota Teluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi, geopolitik terletak pada jalur tengah lintas Sumatera dan berada pada bagian selatan Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Batam.

Gambar IV.1 Peta Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi

Koordinat : 0°00' LU - 1°00' LS dan 101°02' BT – 101°55' BT



Sumber: Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi Tahun 2022

1. Sejarah Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuansing disebut pula dengan Rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau dimana dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kuansing menggunakan adat istiadat serta bahasa Minangkabau. Wacana otonomi daerah yang berkembang pada tahun 1999 telah melahirkan sebuah kabupaten baru dimana melalui Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu secara resmi dibagi menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dengan ibu kotanya Rengat dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kotanya Taluk Kuantan. Pada saat ini Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadi sebuah Kabupaten definitif yang mempunyai 15 Kecamatan yakni Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kecamatan Inuman, Kecamatan Cerenti, Kecamatan Singingi dan Kecamatan Singingi Hilir.

2. Kondisi Geografis Kabupaten Kuantan Singingi

Secara astronomis Kabupaten Kuantan Singingi terletak dibagian selatan Provinsi Riau, dengan posisi 0°00 Lintang Utara sampai 1°00 Lintang Selatan dan antara 101°02 sampai 101°55 Bujur Timur. Luas Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi adalah ± 7.656 Km² (763,603 Ha) atau 7,81% dari total luar Provinsi Riau dengan jarak dari laut berkisar ± 120 Km dengan ketinggian berkisar 25-30° dari permukaan laut yang berbatasan langsung dengan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi.

Berikut rincian luas wilayah kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan kecamatan dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.1 Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Ha	Persentase
1	Pucuk Rantau	821.64	82.164	10,73
2	Kuantan Mudik	564.28	56.428	7,37
3	Hulu Kuantan	384.40	38.440	5,02
4	Gunung Toar	165.25	16.525	2,16
5	Kuantan Tengah	270.74	27.074	3,54
6	Sentajo Raya	145.7	14.570	1,9
7	Benai	124.66	12.466	1,63
8	Pangean	145.32	14.532	1,90
9	Logas Tanah Darat	380.34	38.034	4,97
10	Kuantan Hilir	148.77	14.877	1,94
11	Kuantan Hilir Seberang	114.29	11.429	1,49
12	Inuman	450.01	45.001	5,88
13	Cerenti	456.00	45.600	5,96
14	Singingi	1.953,66	195.366	25,52
15	Singingi Hilir	1.530.97	153.097	20,00
Jumlah		7.656.03	765.603	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas wilayah administrasi kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu mencapai 7.656.03 km². Secara administratif Kabupaten Kuantan Singingi Terdiri dari 15 kecamatan, 11 kelurahan dan 218 desa. Dimana berdasarkan data tersebut kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Singingi dengan luas 1.953.66 km² sedangkan kecamatan yang

paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dengan luas wilayah 114.29 km².

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,6°C – 36,°C dan suhu maksimum berkisar antara 19,2°C – 22,°C. Sedangkan curah hujan berkisar antara 44,49 – 433,19 mm pertahun dengan keadaan musim hujan berkisar pada bulan September s/d Februari dan musim kemarau berkisar pada bulan Maret s/d Agustus. Diantara unsur iklim yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura adalah curah hujan. Menurut klasifikasi Koppen, tiap iklim di Kabupaten Kuantan Singingi adalah tipe AFA (trika basah) yaitu curah hujan bulanan diatas 60 mm atau hujan tahunan 1.500 mm dimana dengan iklim ini menjadikan kabupaten Kuantan Singingi daerah yang subur untuk bidang pertanian dan perkebunan.

3. Topografi Kabupaten Kuantan Singingi

Secara topografi, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah perbukitan yang memiliki ketinggian elevasi bervariasi, dimana elevasi tertinggi mencapai 804 meter diatas permukaan laut dan dengan kemiringan lereng sangat bervariasi. Umumnya daerah ini merupakan daerah perbukitan, sebagian lagi daerah pergunungan dan dataran sungai. Sungai-sungai utama di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Sungai Kuantan/Indragiri, Sungai Teso dan Sungai Singingi. Struktur tanah pada umumnya terdiri atas jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa bersifat asam, sangat kerosif untuk besi.

Kabupaten Kuantan Singingi dibelah oleh Sungai Kuantan/Indragiri yang mengalir dari Barat ke Timur.

4. Demografi Kabupaten Kuantan Singingi

a. Kondisi Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

Masalah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi sama halnya dengan daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai, program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kelahiran bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Jumlah penduduk Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2016 sebanyak 310.619 jiwa. Yeng terdiri dari 159.480 laki-laki dan 151.139 perempuan. Dengan laju sex ratio sebesar 107. Dengan luas wilayah 7.656,03 km². Rata-rata kepadatan penduduk setiap 1 km² sebanyak 40 jiwa yang bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pucuk Rantau	5895	5040	10935
2	Kuantan Mudik	11549	11329	22878
3	Hulu Kuantan	4386	4191	8577
4	Gunung Toar	6807	6699	13496
5	Kuantan Tengah	23981	22971	46722
6	Sentajo Raya	14293	13595	27888
7	Benai	7900	7922	15822
8	Pangean	9085	9163	18248
9	Logas Tanah Darat	10535	9620	20155
10	Kuantan Hilir	7414	7325	14739

11	Kuantan Hilir Seberang	6502	6428	12930
12	Inuman	7680	7623	15303
13	Cerenti	7612	7336	14948
14	Singingi	16284	14524	30722
15	Singingi Hilir	19593	17563	37156
Jumlah		159,480	151,139	310,619

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum konsentrasi penduduk relatif tinggi pada daerah yang berada pada perlintasan jalan nasional. Sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk yang peling tinggi terletak pada Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah penduduk mencapai 46.722 jiwa dan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduknya yang terkecil adalah Kecamatan Hulu Kuantan dengan jumlah penduduk berkisar 8.577 jiwa.

b. Kondisi Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi

Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Lahan untu padi seluas 10.237 Ha pada tahun 2001, dengan hasil produksi 41.312,16 Ton. Pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, papaya, pisang, cabai, timun, terong, kol dan tomat. Begitu juga dengan komoditas lain seperti karet, kelapa, minyak sawit, coklat, dan berbagai tanaman lainnya.

Dalam sektor peternakan, beberapa macam hewan ternak dipelihara antara lain sapi 17.368 ekor, kerbau 17.132 ekor, ayam 200.061 ekor dan itik 27.422 ekor. Sedangkan sumber potensial disektor kehutanan

antara lain produksi hutan terbatas 316.700 Ha, hutan konversi 450.00 Ha, hutan Lindung 28.000 Ha dan hutan margasatwa 136.000 Ha. Selain itu Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki potensi besar di sektor pertambangan dan energi yaitu emas, batu gamping, suntan, batu bara, gas alam, pasir sungai, sirtu, mangan dan kaolin. Pada bidang industri yang memiliki potensi ekonomi yaitu industri minyak sawit, industri lempengan karet, industri perabotan, industri pengolahan makanan tradisional, dan industri rumah tangga. Terakhir ada juga beberapa bidang potensial untuk investasi diantaranya pembangkit listrik dengan kapasitas kecil, agrikultur, pengolahan air bersih, dan pengembangan transportasi darat dan sungai. Berikut adalah tabel mata pencaharian penduduk kabupaten kuantan singingi :

Tabel IV.3 Mayoritas Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Usaha	Persentase
1	Pertanian	61,95
2	Pertambangan	2,77
3	Industri	1,74
4	Listrik, Gas dan Air	0,10
5	Kontruksi	2,15
6	Perdagangan	13,85
7	Hotel	0,92
8	Tranportasi/Komunikasi	1,64
9	Keuangan	0,41
10	Jasa	13,74
11	Lainnya	0,72
Jumlah		100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.

c. Kondisi Tingkat Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi

Tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya masih tergolong rendah. Baik buruknya tingkat pendidikan masyarakat untuk memperoleh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. berikut adalah jumlah sarana pendidikan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada yang di rincikan sebagai berikut:

Tabel IV.4 Jumlah Sarana Pendidikan Dikabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Kecamatan	TK	SD	SMP	SMA	Universitas
1	Pucuk Rantau		7	5	1	
2	Kuantan Mudik	13	21	6	2	
3	Hulu Kuantan	4	9	2	1	
4	Gunung Toar	8	12	4	1	
5	Kuantan Tengah	27	30	7	6	1
6	Sentajo Raya		22	7	2	
7	Benai	22	18	4	2	
8	Pangean	16	19	5	2	
9	Logas Tanah Darat	12	17	4	3	
10	Kuantan Hilir	15	12	4	1	
11	Kuantan Hilir Seberang		10	2	1	
12	Inuman	10	16	6	1	
13	Cerenti	9	12	3	2	
14	Singingi	19	18	5	2	
15	Singingi Hilir	19	21	6	4	
Jumlah		162	242	70	31	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.

d. Kondisi Keagamaan Kabupaten Kuantan Singingi

Di Kabupaten Kuantan Singingi kehidupan antar umat beragama berjalan dengan harmonis, dimana terdapat bermacam-macam agama yang dianut masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Hindu dan Budha dimana dari

mayoritas penduduk Kabupaten Kuantan Singingi 99,27% beragama Islam dengan jumlah rumah Ibadah sebanyak 198 Mesjid dan 5 Gereja.

5. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, namun setelah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 53 tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibu Kotanya berkedudukan di Teluk Kuantan.

Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur tengah lintas sumatera dan berada dibagian selatan Propinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan kuala enok. Dengan demikian Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peluang untuk mengembangkan sektor- sektor pertanian secara umum, perdagangan barang dan jasa, transportasi dan perbankan serta pariwisata. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dengan luas wilayah 7,656,03 km², yang berada pada posisi antara 0⁰⁰ -1⁰⁰ Lintang Selatan dan 101⁰ 02 - 101⁰ 55 Bujur Timur. Adapun batas-batas Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

- 1) Sebelah Utara dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan.

- 2) Sebelah Selatan dengan Propinsi Jambi.
- 3) Sebelah Barat dengan Propinsi Sumatera Barat.
- 4) Sebelah Timur dengan Kabupaten Indragiri Hulu.

Dilihat dari batas-batas kabupaten yang langsung berbatasan dengan 2 (dua) Propinsi yaitu Propinsi Jambi dan Sumatera Barat. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi Kabupaten Kuantan Singingi apabila dapat memanfaatkan peluang yang ada.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Tengah

Gambar IV.2 Peta Wilayah Kecamatan Kuan Tengah



Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas daerah 291,74 Km², yang terdiri dari 26 Desa/Kelurahan. Batas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai.

- c) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sentajo Raya.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Toar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kecamatan Kuantan Tengah, jumlah penduduk Kecamatan Kuantan Tengah adalah berjumlah 52.708 jiwa, dengan rincian 26.880 terdiri dari laki-laki dan 25.828 perempuan, hal ini akan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	26.880 Jiwa	50,998 %
2	Perempuan	25.828 Jiwa	42,002 %
Jumlah		52.708 Jiwa	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kuantan Tengah Tahun 2022.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, akan tetapi perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. Disamping itu, jika dilihat dari jumlah penduduk Kecamatan Kuantan Tengah berdasarkan usia dapat diketahui bahwa jumlah pemuda lebih banyak dari yang tua. Perhatikan tabel berikut:

Tabel IV.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	1 – 12 Bulan	973 Jiwa	1,85 %
2	1 – 6 Tahun	5.459 Jiwa	10,36 %
3	7 – 15 Tahun	9.088 Jiwa	17,24 %
4	16 – 27 Tahun	13.236 Jiwa	25,11 %
5	28 – 40 Tahun	10.677 Jiwa	20,26 %
6	41 – 50 Tahun	5.539 Jiwa	10,51 %
7	51 – 60 Tahun	3.240 Jiwa	6,15 %
8	60 Tahun Keatas	4.496 Jiwa	8,53 %
Jumlah		52.708 Jiwa	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kuantan Tengah Tahun 2022.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pemuda lebih banyak dari pada orang tua, hal ini menunjukkan bahwa adanya semangat baru dalam regenerasi kehidupan yang memajukan kecamatan Kuantan Tengah.



BAB V

ANALISIS PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Kebutuhan Ruang Parkir Di Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditnggal oleh pengemudinya. Menurut Hobbs (1995), parkir diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meletakkan atau menyimpan kendaraan disuatu tempat tertentu yang lamanya tergantung kepada selesainya keperluan dari pengendaraan tersebut. Menurut PP No. 43 tahun 1993 parkir didefinisikan sebagai kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu atau tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan atau menurunkan orang dan barang. Sedangkan definisi lain tentang parkir adalah keadaan dimana suatu kendaraan berhenti untuk sementara (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama.

Meningkatnya tingkat perjalanan maka meningkat pula kebutuhan ruang parkir yang dibutuhkan dengan kekhawatiran ini juga semakin meningkat. Dengan permasalahan ini maka dibutuhkan kualitas parkir yang baik dan lahan yang mampu menampung semua kendaraan. Selain itu meningkatnya kepemilikan sebuah kendaraan juga memicu peningkatan kapasitas parkir.

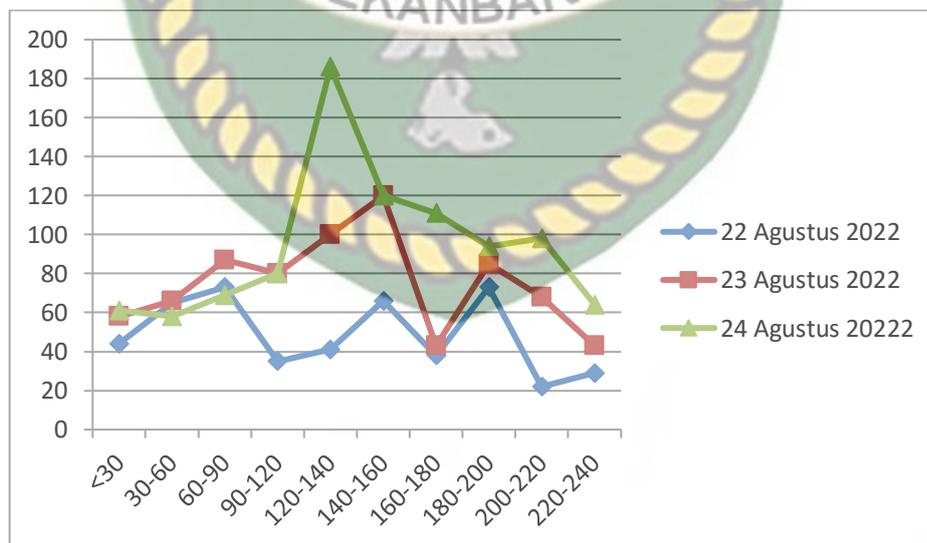
Evaluasi fasilitas parkir dilakukan dengan menghitung indikator-indikator karakteristik parkir berupa durasi parkir, akumulasi parkir, volume parkir, kapasitas parkir statis dan ke butuhan ruang parkir. Selain melalui karakteristik parkir oleh Hobbs (1995), Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) juga dapat dicari

berdasarkan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Tahun 1996. Kedua nilai KRP yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan SRP yang tersedia pada fasilitas parkir eksisting. Hal ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan evaluasi apakah fasilitas parkir sesuai dengan KRP atau tidak. Selanjutnya, apabila fasilitas parkir eksisting belum sesuai dengan KRP, akan dibuat sebuah alternatif desain fasilitas parkir yang lebih optimal dalam melayani aktifitas parkir di Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Perhitungan dan analisis dilakukan berdasarkan hasil dari survei langsung di lapangan dan wawancara dengan informan di Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Durasi Parkir

Durasi parkir khusus kendaraan pada asar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingidapat dilihat pada Gambar 5.1.



Gambar 5.1

Grafik perbandingan durasi parker kendaraan mulai dari tanggal, 22 – 24 Agustus 2022 di Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singinngi.

Berdasarkan Gambar 5.1, pada tanggal 22 – 24 Agustus 2022 terdapat lebih dari 180 unit kendaraan terparkir dalam waktu antara dari 120 - 140 menit atau 2,5 jam. Sedangkan durasi parkir terendah adalah pada menit ke 200 – 220 dengan jumlah kendaraan lebih kurang dari 20 kendaraan.

Gambar 5.1 juga memperlihatkan bahwa pola durasi parkir kendaraan pada pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi cenderung berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh mayoritas kendaraan terparkir adalah milik pedagang yang ada di pasar dan juga pengunjung pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Kendaraan yang terparkir dengan durasi waktu yang lama sudah jelas milik pedagang yang ada pada pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir kendaraan pada pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Perbandingan Akumulasi Parkir

No	Waktu (WIB)	22 Agustus 2022		
		Masuk	Keluar	Akumulasi
1	06.00-08.00	188	22	166
2	08.00-10.00	96	24	238
3	10.00-12.00	79	63	254
4	12.00-14.00	51	66	239
5	14.00-16.00	49	42	246
6	16.00-18.00	48	19	275
No	Waktu (WIB)	23 Agustus 2022		
		Masuk	Keluar	Akumulasi
1	06.00-08.00	101	18	83
2	08.00-10.00	156	29	210
3	10.00-12.00	98	38	270
4	12.00-14.00	87	67	290
5	14.00-16.00	43	24	309

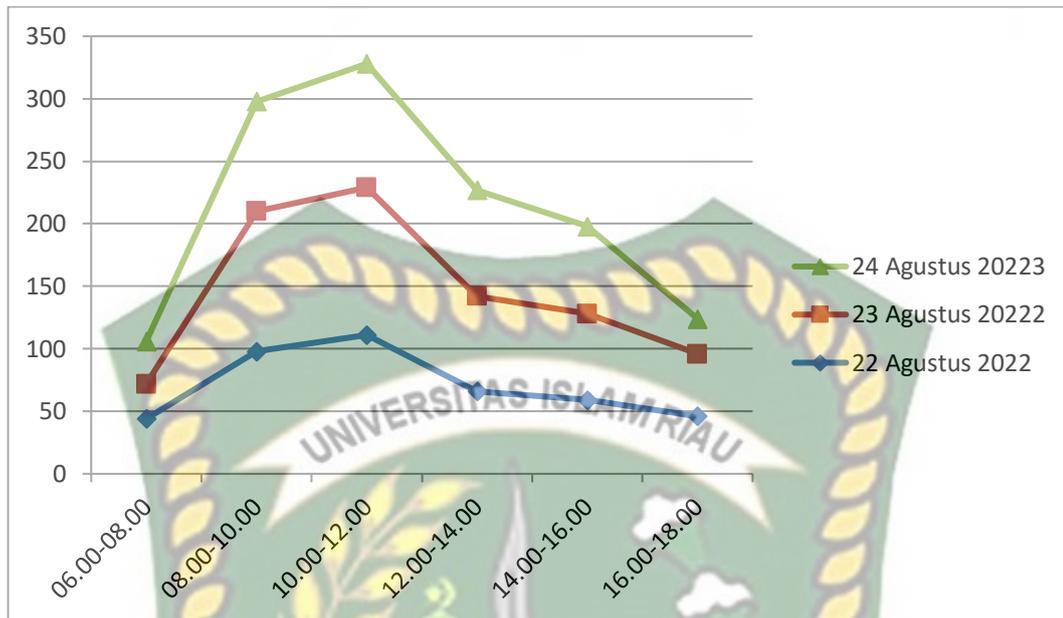
6	16.00-18.00	26	27	308
24 Agustus 2022				
No	Waktu (WIB)	24 Agustus 2022		
		Masuk	Keluar	Akumulasi
1	06.00-08.00	100	28	72
2	08.00-10.00	116	82	106
3	10.00-12.00	91	58	139
4	12.00-14.00	77	88	128
5	14.00-16.00	43	55	116
6	16.00-18.00	21	28	109

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan Tabel 5.2, akumulasi parker tertinggi terjadi pada pukul 14.00-16.00 di ketiga hari pengambilan data. Akumulasi tertinggi terjadi pada tanggal 23 Agustus 2022 adalah 309 kendaraan dan akumulasi tertinggi terjadi pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2022 sebanyak 309 kendaraan. Artinya, jumlah terbanyak sepeda motor yang terparkir di fasilitas parkir tersebut terjadi pada pukul 14.00 hingga 16.00. Berdasarkan wawancara dengan petugas parkir, pukul 14.00 hingga 16.00 merupakan waktu orang berkunjung dan juga pulang pada pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena itu, terjadi akumulasi keluar masuk sepeda motor paling tinggi pada rentang waktu tersebut.

3. Volume Parkir

Pada penelitian ini, interval waktu untuk volume parkir diambil setiap 1 (satu) jam. Rekapitulasi volume parkir dapat dilihat dalam Gambar 5.2.



Berdasarkan Gambar 5.2, volume parkir tertinggi terjadi pada tanggal 24 Agustus 2022 pukul 10.00 – 12.00 sebesar lebih kurang 300 kendaraan/jam. Volume parkir terendah terjadi pada tanggal 22 Agustus 2022 pukul 16.00-18.00 sebesar 50 kendaraan/jam. Tren volume parkir kendaraan mencapai puncak pada pukul 10.00 – 12.00 di ketiga hari survey dikarenakan jam tersebut merupakan jam pergantian *shift* sehingga fasilitas parker digunakan oleh kendaraan milik pedagang *shift* pagi yang akan pulang dan kendaraan pengunjung *shift* sore yang baru datang. Namun, tren langsung mengalami penurunan setelah jam tersebut karena pemilik kendaraan pengunjung di *shift* pagi berangsur-angsur pulang ke rumah.

4. Kapasitas Parkir

Berdasarkan layout yang dapat diketahui bahwa kapasitas statis fasilitas parkir kendaraan pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi adalah 168 SRP. Namun pada penerapannya, kapasitas parkir dengan 168 SRP

tersebut memiliki lebar jalur gang yang sangat sempit, yaitu 80 cm. Hal ini tidak sesuai dengan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Tahun 1996 (Gambar 4) bahwa ketentuan lebar gang untuk pola pulau adalah 1,6 meter. Oleh karena itu, fasilitas parkir pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang telah tersedia saat ini tidak sesuai dengan aturan dan banyak pengunjung yang merasa kurang nyaman karena terlalu sempit.

5. Indeks Parkir

Indeks parkir dihitung menggunakan Persamaan 5 setelah mengetahui nilai akumulasi parkir dan kapasitas parkir. Akumulasi parkir didapatkan melalui Tabel 3 dan kapasitas parkir merupakan kapasitas eksisting fasilitas parkir yang didapatkan melalui survei langsung.

$$\text{Indeks parker} = \frac{309}{168} \times 100\% = 183,9\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan indeks parkir, didapatkan bahwa indeks parkir adalah 183,9%. Indeks parkir lebih dari 100% memiliki arti bahwa kendaraan yang terparkir di fasilitas parkir pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi saat ini melebihi kapasitas satuan ruang parkir (SRP) yang tersedia sebanyak 20,8% pada pukul 10.00 hingga 12.00. Kondisi tersebut berdampak pada timbulnya parkir *off street* di pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi di periode waktu tersebut.

6. Kebutuhan Ruang Parkir (KRP)

Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) dihitung menggunakan Persamaan 8 dan

9. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

$$F1 = \frac{203}{2193} \times 100\% = 9,26\%$$

$$\text{KRP} = 9,26\% \times 1,1 \times 2193 = 223 \text{ SRP}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) untuk kendaraan didapatkan hasil yaitu 223 SRP. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi jumlah ruang parkir, fasilitas parkir kendaraan pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi masih kurang setidaknya 55 SRP.

Acuan lainnya yang dapat digunakan untuk menentukan Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) adalah Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Tahun 1996. Untuk wilayah pasar modern Teluk Kuantan dengan jumlah pengunjung kurang dari 1000 orang maka membutuhkan sedikitnya 235 SRP. Berdasarkan acuan tersebut, fasilitas parkir kendaraan pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi masih kurang setidaknya 67 SRP. Rekapitulasi Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Rekapitulasi Kebutuhan Ruang Parkir (KRP)

Metode	KRP	Kapasitas Eksisting	Kekurangan
Hobbs (1995)	223 SRP	168 SRP	55 SRP
Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Tahun 1996	235 SRP	168 SRP	67 SRP

Berdasarkan Tabel 5.2, dapat disimpulkan bahwa kondisi eksisting fasilitas parkir pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi tidak memenuhi Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) berdasarkan kedua metode. Oleh karena itu, diperlukan pembuatan alternatif desain fasilitas parkir tambahan agar fasilitas parkir kendaraan pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan

Singingi dapat menampung 223 SRP untuk kendaraan. Namun desain akan disesuaikan juga dengan lahan yang tersedia.

Alternatif solusi yang ditawarkan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lainnya yang melakukan evaluasi terhadap fasilitas parkir. Solusi yang paling umum disarankan adalah menambah gedung parkir agar kapasitas fasilitas parkir meningkat (Wahyunita dkk, 2015) (Nabal, 2014).

Berdasarkan layout yang dapat diketahui bahwa kapasitas statis fasilitas parkir kendaraan pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi adalah 168 SRP. Namun pada penerapannya, kapasitas parkir dengan 168 SRP tersebut memiliki lebar jalur gang yang sangat sempit, yaitu 80 cm. Hal ini tidak sesuai dengan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Tahun 1996 (Gambar 4) bahwa ketentuan lebar gang untuk pola pulau adalah 1,6 meter. Oleh karena itu, fasilitas parkir pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang telah tersedia saat ini tidak sesuai dengan aturan dan banyak pengunjung yang merasa kurang nyaman karena terlalu sempit.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengambilan data di lapangan, dapat diketahui karakteristik parkir sebagai berikut. Durasi parkir mayoritas adalah lebih dari 2 jam, akumulasi parkir dalam satu jam terbanyak terjadi pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 10.00-12.00 sebanyak 309 kendaraan, volume parkir tertinggi terjadi pada tanggal 22 Agustus 2022 pukul 10.00-12.00 sebesar 249 kendaraan/jam, kapasitas statis fasilitas parkir adalah 168 SRP, indeks parkir adalah 183,9%, *turn over* yang terjadi adalah 1,48 kali, dan nilai okupansi yang melebihi 100% terjadi pada pukul 08.00-10.00 (23 Agustus 2022), 10.00-12.00 (22-24 Agustus 2022), serta 12.00-14.00 (22-24 Agustus 2022). Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) dengan metode Hobbs (1995) melalui perhitungan karakteristik parkir adalah sebesar 223 SRP dan menurut Pedoman Teknik Penyelenggaraan.

Fasilitas Parkir (1996) adalah 235 SRP. Apabila dibandingkan dengan kapasitas eksisting sebesar 168 SRP, maka diperlukan penambahan gedung parkir kendaraan pasar modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Namun karena lahan yang tersedia tidak memungkinkan untuk membuat 223 SRP, maka dari itu alternatif desain tambahan gedung parker hanya memuat 206 SRP.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pemerintah untuk lebih giat dalam melakukan

koordinasi, sosialisasi, pemantauan serta pembinaan dalam penataan perparkiran khususnya pada pasar-pasar yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Disarankan kepada petugas parker seharusnya mengatur parker dengan baik sehingga pengunjung pasar tidak parker di badan jalan.
3. Dengan segala keterbatasan terhadap penulisan peneltiian ini, maka disarankan kepada peneliti yang lain agar dapat mengangkat topik pembahasan tentang kebutuhan ruang parker sehingga penelitian selanjutnya memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih luas lagi mengenai kebutuhan ruang parker (KRP).



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2011). *Penelitian Pendidikan Dalam Gamintan Pendidikan Dasar*. Bandung: Rizqi Press.
- Carmona, et al. 2003. *Public Spaces Urban Spaces, The Dimension Of Urban Design*. Architectural press.
- Danoë, Iswanto. 2006. *Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki (Studi Kasus: Penggal Jalan Pandanaran, Dimulai dari Jalan Randusari Hingga Kawasan Tugu Muda)*. Artikel Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman, Volume 5 Nomor 1 Edisi Maret 2006, Bandung.
- Darmawan, E. 2009. *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gehl, Jan. (2010). *Cities For People*. Washington: Islandpress.
- Hakim, Rustam. 1987. *Unsur Dalam Perancangan Arsitektur Landscape*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hanan, Himasari. 2013. "Open Space as Meaningful Place for Students in ITB Campus". Science Direct, Procedia Social and Behavioral Sciences 85 (2013), 308 – 317.
- Keban, Yeremias T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lindawati, M. Z. (2012). *Analisis Kebutuhan dan Penataan Ruang Parkir di Kampus*. Universitas Baturaja.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- MD, Ihyaul Ulum. 2009. *Intellectual Capital Konsep Dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Stephen, Carr et. Al. 1992. *Public Space*. New York: Cambridge University Press.
- Tamin, Ofyar Z., 2008. *Perencanaan, Pemodelan, dan Rekayasa Transportasi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Trianingsih, dkk. 2013. *Pengaruh Kawasan Pendidikan Formal Terhadap Kinerja Ruas Jalan Kaharuddin Nasution Kota Pekanbaru*. *Jurnal Saintis*, Vol 13, No 2, Oktober 2013, 10 – 21.
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu-lintas Jalan.
- Undang-undang Nomor 272 Tahun 1996 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.